



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP INFORMASI VAKSIN COVID-19 DI
MEDIA SOSIAL**

(Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja)

***STUDENT PERCEPTIONS OF COVID-19 VACCINE INFORMATION ON SOCIAL
MEDIA***

(Study Of Communication Science Students At Baturaja University)

Resti Nestya Putri¹, Umi Rahmawati², Akhmad Rosihan³

¹Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

^{2,3}Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

restinestya@gmail.com; umir1964@gmail.com; akhmad_rosihan@fisip.unbara.ac.id.

Di terima tgl. 4 Februari 2021 Di revisi tgl. 5 Maret 2021 Di setujui tgl. 5 Juni 2021

ABSTRACT

Since the government announced the Covid-19 vaccination in Indonesia, the public has been faced with various dilemmas in implementing the policy. Looking at people's activities on social media, it can be seen that there are groups of people who rejected the Covid-19 vaccine. The large number of news and discussions about the Covid-19 Virus and Vaccination on social media can indirectly make people doubt the Covid-19 Vaccine program. This research was conducted to find out how the perception of Communication Sciences students at Baturaja University towards Covid-19 Vaccine information on Social Media. The method of this research is descriptive quantitative. The data collection technique used an instrument in the form of a questionnaire, with a total sample of 83 respondents. The results of this study indicate that based on the results of statistical tests using chi-square, the calculated chi-square value (122.437) is greater than the chi-square table value (79.08), so it can be concluded that alternative hypotheses is accepted, meaning that the average student has a positive perception of information about the Covid-19 Vaccine on Social Media.

Keyword: Perception, Covid-19 Vaccine, Social Media

ABSTRAK

Sejak pemerintah mengumumkan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia, masyarakat telah dihadapkan dengan berbagai dilema pemberlakuan kebijakan tersebut. Melihat aktivitas masyarakat di Media Sosial, dapat ditemukan seruan kelompok yang menolak Vaksin Covid-19. Banyaknya berita dan pembahasan tentang Virus dan Vaksinasi Covid-19 di media sosial secara tidak langsung dapat membuat keraguan masyarakat terhadap program Vaksin Covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja terhadap informasi Vaksin Covid-19 di Media Sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket, dengan total sampel sebanyak 83 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistika dengan menggunakan *chi-square*, didapatkan nilai *chi-square* hitung (122,437) lebih besar dari nilai *chi-square* tabel (79,08), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima, artinya rata-rata mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap informasi tentang Vaksin Covid-19 di Media Sosial.

Kata Kunci: Persepsi, Vaksin Covid-19, Media Sosial





1. PENDAHULUAN

Penggunaan sarana media komunikasi kini telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi. Perkembangan tersebut membuat perubahan perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi media. Di era milenial saat ini masyarakat menggunakan media dengan berbasis digital, yaitu media online (*cyber media*) atau media social (*social media*) yang menjadi pilihan alternatif dalam memperoleh informasi terbaru maupun untuk berjejaring sosial di antara masyarakat. Menurut Shirky (dalam Nasrullah, 2015), media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi. Mengakses informasi sudah menjadi suatu keharusan bagi semua masyarakat agar tidak tertinggal dalam memperoleh informasi yang sedang *update*, melalui media sosial memudahkan penggunanya untuk mencari informasi, berinteraksi, maupun berbisnis.

Kemudahan dalam media sosial yang dapat diakses kapanpun, dan dimanapun untuk memperoleh informasi dari segala bidang kehidupan manusia, menjadi fenomena yang menarik pada kehidupan mahasiswa, dalam kegiatan sehari-hari mahasiswa tidak pernah lepas dari media sosialnya. Mahasiswa dituntut untuk dapat menganalisis dan berpikir kritis terhadap kondisi sosial yang terjadi di lingkungannya. Kemampuan dalam memahami pelajaran dan kepekaan terhadap masalah disekitar tentu berbeda-beda pada setiap mahasiswa, dengan adanya perbedaan tersebut, maka menunjukkan adanya perbedaan pandangan yang diterapkan setiap mahasiswa dalam memahami dan menanggapi sebuah informasi (Muhammad et al., 2021). Dalam hasil penelitian Junaedi & Sukmono menyebutkan bahwa mahasiswa merupakan *digital native* yang menggunakan media social untuk mencari informasi tentang Covid-19. Mahasiswa terliterasi digital dengan baik dalam penggunaan media sosial dalam mencari informasi tentang Covid-19 dengan melakukan verifikasi informasi terlebih dahulu, sebelum menyebarkan informasi di akun media sosial yang mereka miliki (Junaedi & Sukmono, 2020).

Sejak Maret 2020 hingga saat ini Pandemi Covid-19 telah mewabah di Indonesia. Covid-19 merupakan varian virus yang mengakibatkan sakit yang diawali dengan indikasi ringan sampai akut. Terdapat dua macam coronavirus yang dapat diketahui menjadi penyebab penyakit dengan indikasi akut yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. *Novel Coronavirus (2019nCoV)* adalah virus varian baru yang belum diketahui sebelumnya pada manusia (Rosihan et al., 2020). Bencana non alam yang diakibatkan oleh penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* ini kemudian dinyatakan sebagai bencana nasional (Sekretariat Kabinet, 2020). Berbagai kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk penanganan pandemi Covid-19 yang memberikan dampak pada gaya hidup masyarakat. Dilansir dalam CNBCIndonesia.com, menurut Menteri Kesehatan Budi Gunaidi Sadikin (26/01/2021) Pencegahan penularan virus harus dilakukan dengan menjalankan protokol kesehatan secara disiplin yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak. Upaya lainnya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Indonesia adalah menyediakan Vaksin Covid-19 (Hastuti, 2021). Sejak pemerintah mengumumkan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia, masyarakat telah dihadapkan dengan berbagai dilema pemberlakuan kebijakan tersebut. Melihat aktivitas masyarakat di media sosial, dapat ditemukan seruan kelompok yang menolak vaksin Covid-19. Bahkan, terdapat 49,9% dari total 601 responden menolak untuk menjadi penerima vaksin Covid-19 pertama (Agung Nugroho, 2021).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meyakinkan masyarakat agar tidak ragu untuk divaksin. Namun setiap masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam menanggapi





penyebaran vaksin tersebut. Dalam hasil survei yang dilakukan UNICEF di enam kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan persepsi terkait Covid-19 yang disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat (KPCPEN, 2021). Kemudian pada hasil penelitian CfDS (*Centre for Digital Society*) juga memperlihatkan sebagian besar masyarakat Indonesia pengguna layanan digital mengakses informasi Covid-19 melalui sosial media. Dalam hasil survei dan analisa tersebut juga menyatakan bahwa media sosial di berbagai platform berpengaruh terhadap pandangan masyarakat. Pengaruh tersebut membentuk persepsinya dalam keikutsertaan program vaksinasi Covid-19 (Agung Nugroho, 2021). Berita dan pembahasan virus Covid-19 yang terus-menerus tersebar di media secara tidak langsung mempengaruhi masyarakat, membuat kepanikan dan kekhawatiran masyarakat. Berita yang beredar dilaman media sosial tersebut bisa bercampur antara berita valid dan berita hoax (Triyaningsih, 2020). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat merupakan peran penting untuk mendorong keberhasilan pemerintah dalam menyediakan program Vaksin Covid-19, dan informasi di media sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan persepsi masyarakat. Masyarakat lebih mempercayai informasi yang tersebar di media sosial daripada informasi dari situs resmi pemerintah. Platform media sosial yang paling dipercaya adalah Whatsapp 90,8%, Facebook 50,7%, Instagram 11,3%, Youtube 6,5% (Katada Insight Centre & Kominfo, 2020).

Pada hasil penelitian yang peneliti lakukan sebelumnya pada April 2021 sampai dengan Mei 2021 pada 100 responden di daerah Baturaja, diperoleh hasil bahwa 33% masyarakat setuju jika pandemi Covid-19 merupakan produk propaganda, konspirasi, hoax dan upaya sengaja untuk menebarkan ketakutan masyarakat melalui media untuk mendapatkan keuntungan. 63% masyarakat setuju jika media sosial merupakan sumber informasi Vaksin Covid-19 yang dapat dipercaya, namun 62,7% masyarakat memandang bahwa informasi Vaksinasi Covid-19 yang tersebar di media sosial terlalu berlebihan atau tidak berdasarkan fakta, dan 90% masyarakat setuju bahwa masih banyak konten/berita hoaks mengenai informasi Vaksin Covid-19 yang tersebar di media sosial. Berdasarkan hasil tersebut peneliti tertarik membuat lanjutan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap informasi Vaksin Covid-19 di media sosial.

Teori Penggabungan Informasi

Menurut Littlejohn & Foss (2009) dalam bukunya Teori Komunikasi, teori penggabungan informasi ini termasuk dalam tradisi sibernetika. Pendekatan penggabungan informasi (*information integration*) bagi pelaku komunikasi berpusat pada cara mengakumulasi dan mengatur informasi tentang semua orang, objek, situasi, dan gagasan yang membentuk sikap atau kecenderungan dalam bertindak dengan cara yang positif atau negatif terhadap beberapa objek. Pendekatan penggabungan informasi menjelaskan tentang pembentukan informasi dan perubahan sikap. Informasi adalah salah satu kekuatan dari sistem interaksi yang berpotensi untuk mempengaruhi sebuah sistem kepercayaan atau sikap individu.

Teori ini memiliki dua variabel dalam mempengaruhi perubahan sikap. Yang pertama yaitu valance atau arahan. Valance mengacu pada apakah informasi mendukung keyakinan atau menyangkal mereka. Ketika informasi itu mendorong keyakinan anda, maka informasi tersebut mempunyai valance "Positif". Jika sebaliknya, maka informasi tersebut mempunyai valance "Negatif".

Variabel kedua yaitu bobot. Bobot adalah sebuah kegunaan dari kredibilitas. Jika seseorang berpikir bahwa suatu informasi adalah benar, maka bobot yang diberikan lebih tinggi pada informasi tersebut. Jika sebaliknya, maka bobot yang diberikan lebih rendah. Valance dapat mempengaruhi bagaimana informasi dapat mempengaruhi sistem keyakinan, dan bobot mempengaruhi seberapa banyak hal itu bekerja (Littlejohn & Foss, 2009).





Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori ini karena membahas tentang sikap. Sikap merupakan hasil akhir dari proses persepsi. Ketika suatu informasi tentang Vaksin Covid-19 memiliki valance positif, dan responden memberikan bobot yang tinggi terhadap informasi tersebut, maka akan besar pula informasi tentang Vaksin itu dapat mempengaruhi keyakinan mereka. Namun jika bobot penilaian yang diberikan itu rendah, maka akan kecil juga pengaruh yang dihasilkan. Valance mempengaruhi keyakinan seseorang dan bobot mempengaruhi sejauh mana pengaruh dari informasi itu bekerja. Peneliti akan menguji bagaimana persepsi yang dihasilkan oleh responden dalam menilai informasi tentang Vaksin Covid-19 yang beredar di media sosial, setelah data dianalisis, akan terlihat hasil dari persepsi mahasiswa yang dapat mengarah kedua arah yaitu persepsi positif atau persepsi negatif.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap media sosial sebagai sarana informasi Vaksin Covid-19.

Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap informasi Vaksin Covid 19 di media sosial, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Persepsi mahasiswa terhadap informasi Vaksin Covid-19	• Valance	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepercayaan/pengetahuan terhadap Vaksin Covid-19 • Tingkat kepercayaan terhadap Informasi Vaksin di Media Sosial
	• Bobot	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepercayaan terhadap sumber Informasi tentang Vaksin Covid-19 • Kegunaan dari Informasi Vaksin Covid-19 di Media Sosial

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja angkatan tahun 2018-2021 yang dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber data : Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja





Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sehingga ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 responden. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *Propotionate Stratified Random Sampling*. Dalam teknik ini populasi dikelompokkan atau dikategorikan yang disebut strata (*stratified*). Strata ini bisa berupa usia, kota, jenis kelamin, agama, tingkatan pendidikan, tingkat penghasilan dan lain-lain (Sugiyono, 2017). Penentuan jumlah awal anggota sampel berstrata di lakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling* yaitu dengan menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah strata

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N_i = Jumlah subpopulasi

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, maka pengambilan sampel menurut bagiannya dapat dibuat gambaran statistik teknik penarikan sampel sebagai berikut :

$$\text{Mahasiswa angkatan tahun 2018} = \frac{77}{429} \times 81 = 14,53 \text{ dibulatkan menjadi } 15$$

$$\text{Mahasiswa angkatan tahun 2019} = \frac{109}{429} \times 81 = 20,58 \text{ dibulatkan menjadi } 21$$

$$\text{Mahasiswa angkatan tahun 2020} = \frac{99}{429} \times 81 = 18,69 \text{ dibulatkan menjadi } 19$$

$$\text{Mahasiswa angkatan tahun 2021} = \frac{144}{429} \times 81 = 27,18 \text{ dibulatkan menjadi } 28$$

$$n_i = 15+21+19+28 = 83$$

Total sampel dalam penelitian ini adalah 83 mahasiswa aktif angkatan tahun 2018-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner yang disebarkan dengan menggunakan *google form*, berupa daftar pernyataan tertutup, dimana jawaban untuk setiap butir pernyataan telah disediakan.

Pengukuran skor data hasil angket pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *skala Likert*, responden hanya dapat memilih salah satu jawaban untuk setiap pertanyaan dari lima alternatif jawaban yang disediakan, dengan kategori Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, pilihan Setuju (S) diberi skor 4, pilihan Netral (N) diberi skor 3, pilihan Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan pilihan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 (Kriyantono, 2006).





Teknik Analisis data

Data yang terkumpul dari hasil kuesioner, diorganisasikan dalam bentuk deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sebelum data hasil penelitian dianalisis, data diolah terlebih dahulu dengan teknik *editing* dan teknik tabulasi menggunakan *Microsoft Excel 2007* untuk mempermudah dalam analisis data. Setelah data dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk angka, persentase, dan infografis. Skor dari data hasil angket dihitung dengan statistik persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Nilai persentase jawaban responden

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden (Arikunto, 2010).

Uji statistik yang digunakan adalah chi square, uji chi square digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri dari atas dua atau lebih kelas dimana datanya berbentuk kategorik. Berikut ini rumus Chi Square:

$$\chi^2 = \frac{\sum(f_o - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

F_o = frekuensi yang diperoleh dari hasil observasi

F_h = frekuensi yang diharapkan $\left(\frac{(\text{totalbaris})(\text{totalkolom})}{\text{totalkeseluruhan}} \right)$ (Kriyantono, 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 22 for windows* untuk memudahkan dalam menganalisis data. Dasar pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan perbandingan Chi Square hitung dengan Chi Square tabel sebagai berikut:

- Jika Chi Square Hitung < Chi Square Tabel maka H_o diterima.
- Jika Chi Square Hitung > Chi Square Tabel maka H_o ditolak.

Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_o = rata-rata mahasiswa tidak memiliki persepsi positif dengan informasi Vaksin Covid-19 di Media Sosial

H_a = rata-rata mahasiswa memiliki persepsi positif dengan informasi Vaksin Covid-19 di Media Sosial

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Suatu item dikatakan valid jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dibandingkan nilai pada tabel perbandingan, sehingga





dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Pengujian validitas instrumen dengan analisis item, dan pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan pada penelitian ini dengan *internal consistency reliability* dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* (α), dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = \frac{n}{n - 1} \left(\frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Keterangan :

R = Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

N = Jumlah item

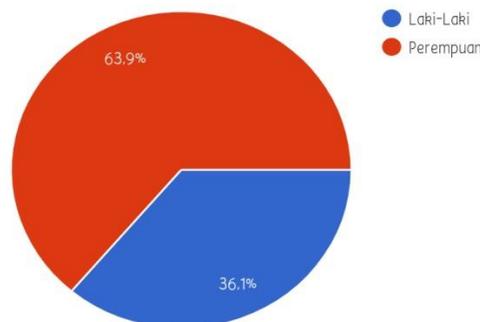
S = Varians skor keseluruhan

Si = Varians masing-masing item

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan semester, dengan jumlah 83 orang sebagai responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik berikut ini:

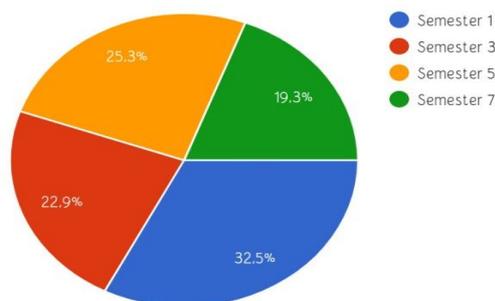
Grafik 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari grafik 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat 36,1% responden berjenis kelamin laki-laki atau sebanyak 30 responden, sedangkan 63,9% atau sebanyak 53 responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan. Kemudian karakteristik responden berdasarkan semester yang dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester



Sumber: Data primer diolah, 2022





Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat bahwa responden Semester 1 berjumlah 27 responden (32,5%), Semester 3 berjumlah 19 responden (22,9%), kemudian Semester 5 berjumlah 21 responden (25,3%), dan Semester 7 berjumlah 16 responden (19,3%).

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis validitas metode *bivariate correlation product moment* dengan bantuan Program *SPSS 25 for Windows*. Berikut adalah hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan:

Tabel 1.2 Validitas

Variabel	Pertanyaan	r hasil	r tabel	Keputusan
Persepsi Mahasiswa	Pertanyaan 1	0,711	0,181	Valid
	Pertanyaan 2	0,646	0,181	Valid
	Pertanyaan 3	0,519	0,181	Valid
	Pertanyaan 4	0,706	0,181	Valid
	Pertanyaan 5	0,728	0,181	Valid
	Pertanyaan 6	0,637	0,181	Valid
	Pertanyaan 7	0,498	0,181	Valid
	Pertanyaan 8	0,607	0,181	Valid
	Pertanyaan 9	0,292	0,181	Valid
	Pertanyaan 10	0,629	0,181	Valid
	Pertanyaan 11	0,592	0,181	Valid
	Pertanyaan 12	0,502	0,181	Valid
	Pertanyaan 13	0,580	0,181	Valid
	Pertanyaan 14	0,596	0,181	Valid
	Pertanyaan 15	0,484	0,181	Valid
	Pertanyaan 16	0,552	0,181	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, dengan jumlah 16 pertanyaan yang telah diisi oleh 83 responden. Syarat minimum untuk dianggap valid adalah $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, dengan mengambil tingkat signifikansi *one tailed* 0,05% maka diketahui $df=N-2$ jadi $83-2=81$, sehingga nilai $r \text{ tabel}= 0,1818$. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel tersebut maka keseluruhan butir pertanyaan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsisten atau tidaknya instrumen dalam penelitian. Berikut hasil uji reliabilitas pada variabel penelitian ini:





Tabel 1.3 Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,866	16

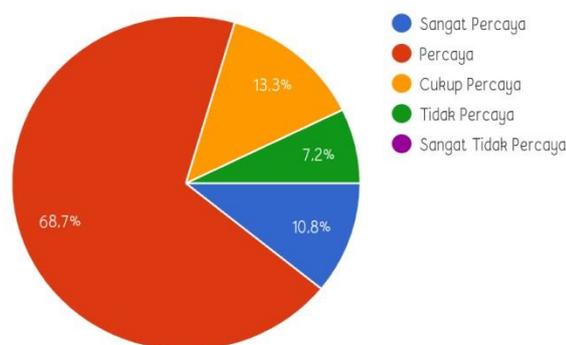
Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, didapatkan hasil sebesar 0,866, termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi dengan angka $0,866 > 0,05$ (*alpha*) sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan kuesioner pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini sangat reliabel.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti dapatkan bahwa hasil validitas pada 16 pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel. Berikut ini deskripsi dari setiap item-item pertanyaan:

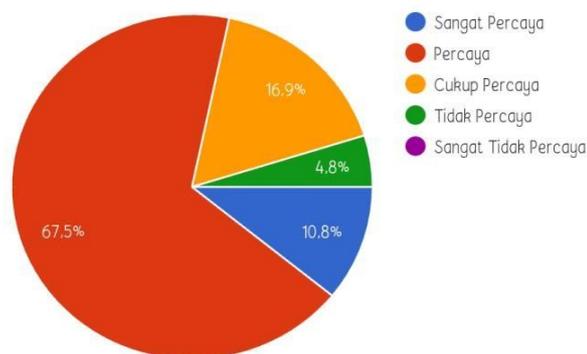
Grafik 1.3 Hasil jawaban responden pada pertanyaan ke-1



Sumber: Data primer diolah, 2022

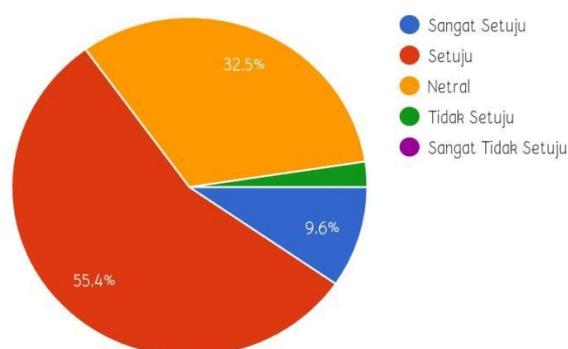
Pada grafik 1.3 yaitu pertanyaan yang pertama, peneliti menanyakan tanggapan responden mengenai kepercayaannya terhadap Covid-19, pertanyaan tersebut telah dijawab oleh 83 responden, didapatkan hasil jawaban 9 responden (10,8%) menyatakan Sangat Percaya dengan Covid-19, jawaban Percaya berjumlah sebanyak 57 responden (68,7%), jawaban Cukup Percaya yaitu 11 responden (13,3%), jawaban Tidak Percaya berjumlah 6 responden (7,2%), sedangkan untuk jawaban Sangat Tidak Percaya berjumlah 0. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 79,5% Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja percaya dengan Covid-19.



Grafik 1.4 Hasil jawaban responden pada pertanyaan ke-2

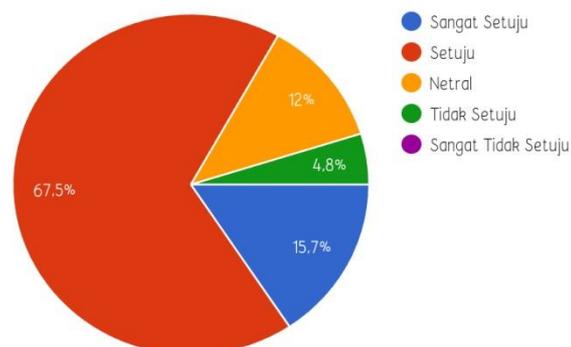
Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada pertanyaan yang kedua yaitu “Apakah anda percaya dengan Vaksin Covid-19?”, didapatkan hasil jawaban untuk kategori Sangat Percaya berjumlah 9 responden (10,8%), jawaban Percaya berjumlah 56 responden (67,5%), jawaban Cukup Percaya berjumlah 14 responden (16,9%), jawab Tidak Percaya berjumlah 4 responden (4,8%), dan jawaban Sangat Tidak Percaya berjumlah 0. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 78,3% Mahasiswa Ilmu Komunikasi percaya dengan Vaksin Covid-19.

Grafik 1.5 Hasil jawaban responden pada pernyataan ke-3

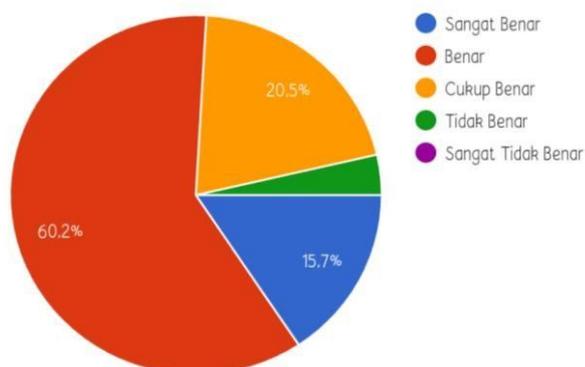
Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada pertanyaan yang ketiga yaitu “Apakah anda setuju jika efek samping setelah Vaksin Covid-19 mungkin akan timbul pada sebagian orang?”, didapatkan hasil jawaban untuk kategori Sangat Setuju yaitu 8 responden (9,8%), jawaban Setuju yaitu 46 responden (55,4%), jawaban Netral berjumlah 27 responden (32,5%), jawaban Tidak Setuju berjumlah 2 responden (2,4%), dan jawaban Sangat Tidak Setuju berjumlah 0. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 65% Mahasiswa Ilmu Komunikasi menyatakan setuju jika efek samping setelah disuntik Vaksin mungkin akan timbul pada sebagian orang.

Grafik 1.6 Hasil jawaban responden pada pertanyaan ke-4

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada pertanyaan keempat yaitu “Apakah anda setuju jika Vaksin Covid-19 sudah mendapatkan izin penggunaan dari BPOM?” didapatkan hasil jawaban yaitu sebanyak 13 responden (15,7%) memilih jawaban Sangat Setuju, kemudian sebanyak 56 responden (67,5%) memilih jawaban Setuju, 10 responden (12%) memilih jawaban Netral, kemudian 4 responden (4,8%) memilih jawaban Tidak Setuju, dan tidak terdapat jawaban untuk kategori Sangat Tidak Setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 83,1% Mahasiswa Ilmu Komunikasi setuju jika Vaksin Covid-19 telah mendapatkan izin penggunaan dari BPOM.

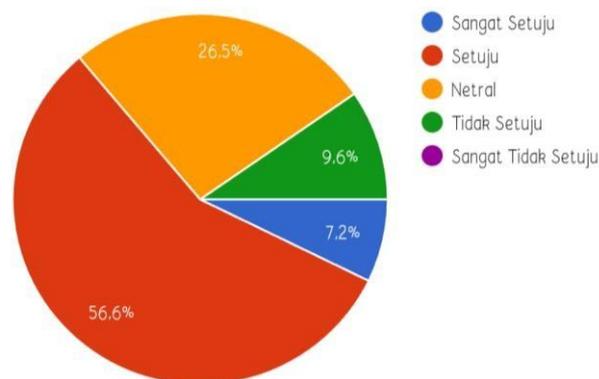
Grafik 1.7 Hasil jawaban responden pada pertanyaan ke-5

Sumber: Data primer diolah, 2022

Kemudian pada pertanyaan kelima yaitu “Apakah benar jika Vaksin Covid-19 halal digunakan dan telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI)?” didapatkan hasil jawaban untuk kategori Sangat Benar 13 responden (15,7%), jawaban Benar 50 responden (60,2%), jawaban Cukup Benar 17 responden (20,5%), jawaban Tidak Benar 3 responden (3,6%), jawaban Sangat Tidak Benar berjumlah 0. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 75,9% Mahasiswa Ilmu Komunikasi setuju jika Vaksin Covid-19 halal digunakan dan telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).



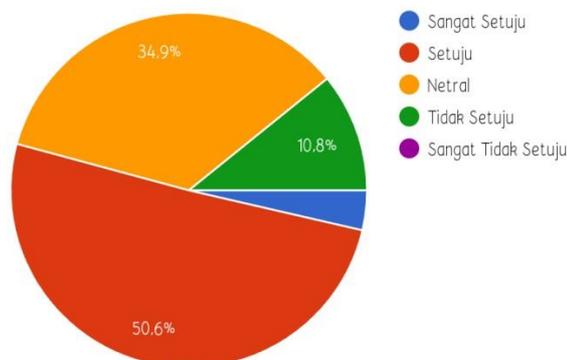
Grafik 1.8 Hasil jawaban responden pada pernyataan ke-6



Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada pernyataan keenam “Apakah anda setuju jika menurut Kementerian Kesehatan (KemenKes) manfaat Vaksin Covid-19 adalah meningkatkan kekebalan tubuh dari paparan Covid-19” didapatkan hasil jawaban untuk kategori Sangat Setuju 6 responden (7,2%), jawaban Setuju 47 responden (56,6%), jawaban Netral berjumlah 22 responden (26,5%), jawaban Tidak Setuju berjumlah 8 responden (9,6%), dan jawaban Sangat Tidak Setuju berjumlah 0. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 63,8% Mahasiswa Ilmu Komunikasi setuju dengan pernyataan Kementerian Kesehatan (KemenKes) bahwa manfaat dari Vaksin Covid-19 adalah meningkatkan kekebalan tubuh dari paparan Covid-19.

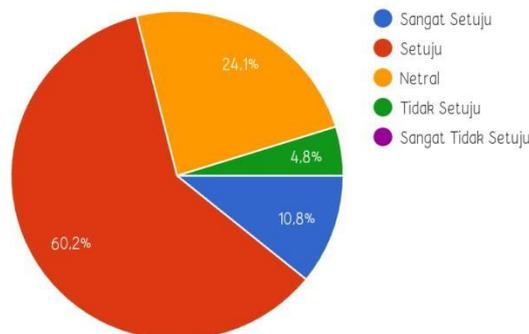
Grafik 1.9 Hasil jawaban responden pada pertanyaan ke-7



Sumber: Data primer diolah, 2022

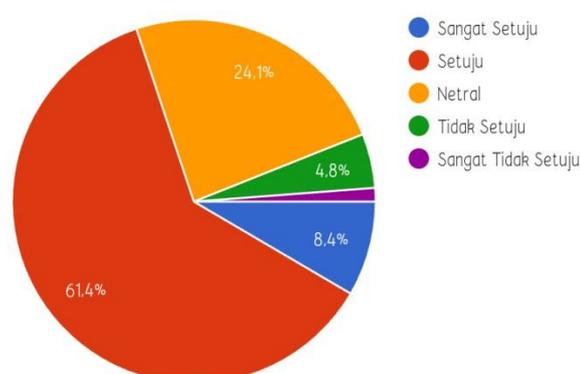
Pada pertanyaan ketujuh yaitu “Apaka anda setuju jika Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa Vaksin Covid-19 dirancang membentuk kekebalan tubuh tanpa risiko terkena penyakit?” telah didapatkan hasil bahwa 3 responden (3,6%) memilih jawaban Sangat Setuju, 42 responden (50,6%) memilih jawaban Setuju , kemudian 29 responden (34,9%) memilih jawaban Netral, 8 responden (10,8%) memilih jawaban Tidak Setuju, dan tidak terdapat hasil jawaban untuk kategori Sangat Tidak Setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa 54,2% Mahasiswa Ilmu Komunikasi setuju terhadap pernyataan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bahwa Vaksin Covid-19 dirancang untuk membentuk kekebalan tubuh tanpa risiko terkena penyakit.



Grafik 1.10 Hasil jawaban responden pada pertanyaan ke-8

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada pertanyaan kedelapan yaitu “Apakah anda setuju jika menurut Kementerian Kesehatan (KemenKes) efek samping setelah Vaksin Covid-19 pada umumnya ringan dan bersifat sementara seperti demam, sakit kepala, mual, atau nyeri pada otot” mendapatkan hasil jawaban untuk kategori Sangat Setuju berjumlah 9 responden (10,8%), 50 responden (60,2%) memilih jawaban Setuju, kemudian jawaban Netral berjumlah 20 responden (24,1%), jawaban Tidak Setuju berjumlah 4 responden (4,8%), dan jawaban Sangat Tidak Setuju berjumlah 0. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 71% Mahasiswa Ilmu Komunikasi setuju jika menurut Kementerian Kesehatan (KemenKes) efek samping setelah Vaksin Covid-19 pada umumnya ringan dan bersifat sementara, efek samping tersebut dapat berupa demam, sakit kepala, mual, atau nyeri otot.

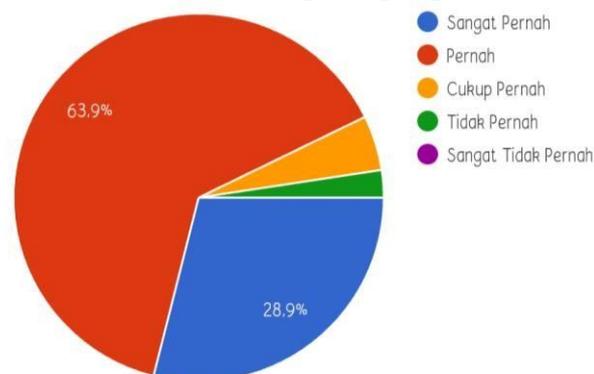
Grafik 1.11 Hasil jawaban responden pada pertanyaan ke-9

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada pertanyaan selanjutnya yaitu “Apakah anda setuju jika Vaksin Covid-19 tidak mengandung Microchip Magnetis yang dapat melacak keberadaan orang yang sudah disuntik Vaksin?” didapatkan hasil jawaban untuk kategori Sangat Setuju berjumlah 7 responden (8,4%), jawaban Setuju berjumlah 51 responden (61,4%), jawaban Netral berjumlah 20 responden (24,1%), jawaban Tidak Setuju 4 responden (4,8%), dan jawaban Sangat Tidak Setuju berjumlah 1 responden (1,2%). Berdasarkan hasil jawaban tersebut dapat diketahui bahwa 69,8% Mahasiswa Ilmu Komunikasi setuju jika Vaksin Covid-19 tidak mengandung bahan berbahaya seperti *Microchip Magnetis*.



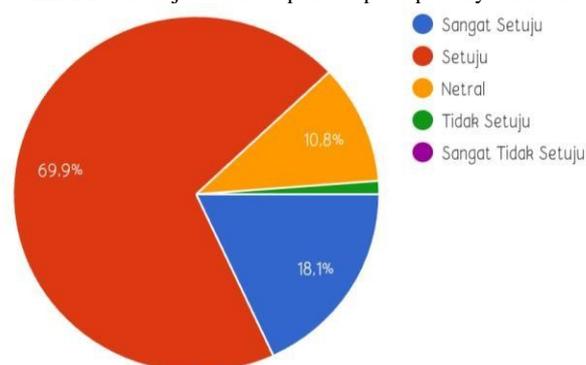
Grafik 1.12 Hasil jawaban responden pada pertanyaan ke-10



Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada pertanyaan selanjutnya yaitu “Apakah pernah melihat Informasi tentang Vaksin Covid-19 di Media Sosial” didapatkan hasil jawaban untuk kategori Sangat Pernah berjumlah 24 responden (28,9%), jawaban Pernah 53 responden (63,9%), jawaban Cukup Pernah berjumlah 4 responden (4,8%), jawaban Tidak Pernah berjumlah 2 (2,4%), dan jawaban Sangat Tidak Pernah berjumlah 0. Berdasarkan hasil jawaban tersebut dapat diketahui bahwa 92,7% Mahasiswa Ilmu Komunikasi menyatakan pernah melihat informasi tentang Vaksin Covid-19 di Media Sosial.

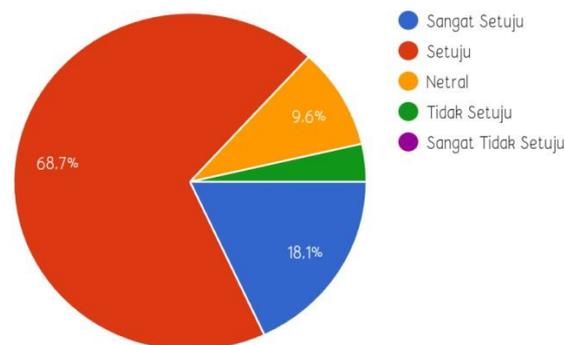
Grafik 1.13 Hasil jawaban responden pada pertanyaan ke-11



Sumber: Data primer diolah, 2022

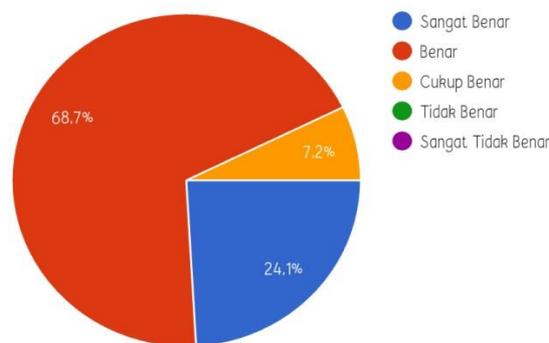
Pada pertanyaan selanjutnya yaitu “Apakah anda setuju jika Media Sosial memberikan informasi terbaru tentang perkembangan Vaksin Covid-19?” didapatkan hasil jawaban untuk kategori Sangat Setuju berjumlah 15 responden (18,7%), jawaban Setuju berjumlah 58 responden (69,9%), jawaban Netral berjumlah 9 responden (10,8%), jawaban Tidak Setuju berjumlah 1 (1,2%), dan jawaban Sangat Tidak Setuju berjumlah 0. Berdasarkan hasil jawaban tersebut dapat diketahui bahwa 87,9% Mahasiswa Ilmu Komunikasi menyatakan setuju jika Media Sosial telah memberikan informasi terbaru tentang perkembangan Vaksin Covid-19.



Grafik 1.14 Hasil jawaban responden pada pertanyaan ke-12

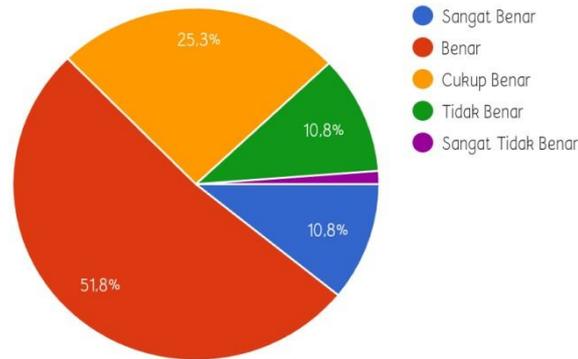
Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada pertanyaan selanjutnya yaitu “Apakah anda setuju jika berita hoax di Media Sosial biasanya bersumber dari akun palsu/anonim yang tidak diketahui identitasnya?” didapatkan hasil jawaban untuk pilihan Sangat Setuju berjumlah 15 responden (18,1%), jawaban Setuju berjumlah 57 responden (66,7%), jawaban Netral berjumlah 8 responden (9,6%), jawaban Tidak Setuju berjumlah 3 responden (3,6%), dan jawaban Sangat Tidak Setuju berjumlah 0. Berdasarkan hasil jawaban responden tersebut dapat diketahui bahwa 86,7% Mahasiswa Ilmu Komunikasi setuju jika berita hoax tentang Virus Covid-19 biasanya bersumber dari akun palsu/anonim yang tidak diketahui identitasnya.

Grafik 1.15 Hasil jawaban responden pada pertanyaan ke-13

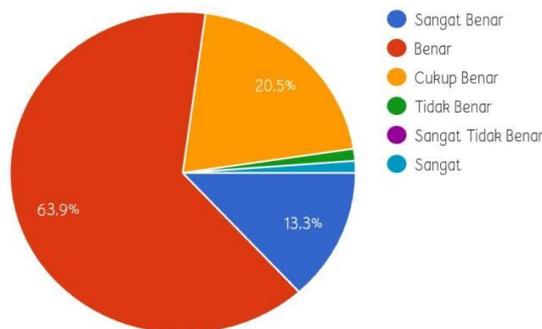
Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada pertanyaan selanjutnya yaitu “Apakah menurut anda mencari informasi tentang Vaksin Covid-19 sebaiknya yang bersumber dari akun resmi karena informasinya lebih teruji kebenarannya?” didapatkan hasil jawaban untuk pilihan Sangat Benar berjumlah 20 responden (24,1%), jawaban Benar berjumlah 57 responden (68,7%), jawaban Cukup Benar berjumlah 6 responden (7,2%), dan tidak terdapat responden memilih jawaban Tidak Setuju dan jawaban Sangat Tidak Setuju. Berdasarkan hasil jawaban tersebut dapat dilihat bahwa 92,7% Mahasiswa Ilmu Komunikasi menyatakan setuju jika mencari informasi tentang Vaksin Covid-19 sebaiknya melalui akun resmi sehingga informasi yang diperoleh telah terverifikasi kebenarannya.

Grafik 1.16 Hasil jawaban responden pada pertanyaan ke-14

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada pertanyaan selanjutnya yaitu “Apakah dengan adanya informasi tentang Vaksin Covid- 19 di Media Sosial membuat anda bersedia disuntik Vaksin?” telah didapatkan hasil jawaban untuk pilihan Sangat Benar berjumlah 9 responden (10,8%), jawaban Benar berjumlah 43 responden (51,8%), jawaban Cukup Benar berjumlah 21 responden (25,3%), jawaban Tidak benar berjumlah 9 responden (10,8%), dan terdapat 1 responden (1,2%) memilih jawaban Sangat Tidak Setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa 52 Mahasiswa Ilmu Komunikasi (62,6%) menyatakan setuju jika dengan adanya informasi tentang Vaksin Covid-19 di Media Sosial telah membuatnya bersedia untuk disuntik Vaksin.

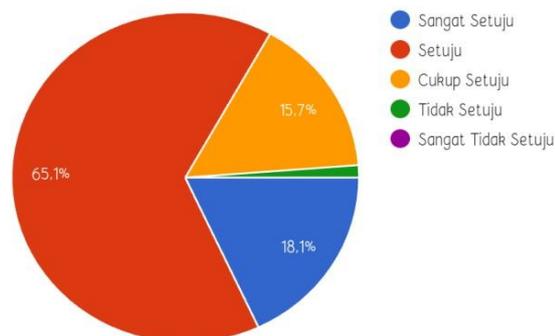
Grafik 1.17 Hasil jawaban responden pada pertanyaan ke-15

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada pertanyaan selanjutnya yaitu “Apakah anda setuju jika informasi di Media Sosial telah mengungkapkan fakta yang sebenarnya mengenai Vaksinasi Covid-19?” didapatkan hasil jawaban untuk kategori Sangat Benar berjumlah 11 responden (13,3%), jawaban Benar sebanyak 53 responden (63,9%), jawaban Cukup Benar berjumlah 17 responden (20,5%), jawaban Tidak Benar berjumlah 1 responden (1,2%), dan jawaban Sangat Tidak Benar berjumlah 1 responden (1,2%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 64 Mahasiswa Ilmu Komunikasi (77,1%) menyatakan setuju jika informasi di Media Sosial telah mengungkapkan fakta yang sebenarnya mengenai Vaksinasi Covid-19.



Grafik 1.18 Hasil jawaban responden pada pertanyaan ke-16



Sumber: Data primer, 2022

Pada pertanyaan terakhir yaitu “Apakah anda setuju jika informasi di Media Sosial merupakan faktor yang kuat dalam pembentukan opini masyarakat terhadap Vaksin Covid-19?” mendapatkan hasil jawaban untuk pilihan Sangat Setuju berjumlah 15 responden (18,1%), jawaban Setuju berjumlah 54 responden (65,1%), jawaban Cukup Setuju Berjumlah 13 responden (15,7%), jawaban Tidak Setuju berjumlah 1 responden (1,2%), dan tidak terdapat responden memilih jawaban Sangat Tidak Setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 83% mahasiswa Ilmu Komunikasi menyatakan setuju jika informasi di Media Sosial merupakan faktor yang kuat dalam pembentukan opini masyarakat terhadap Vaksin Covid-19.

Analisis Data Penelitian

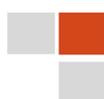
Data primer yang diperoleh dari kuesioner dianalisis dengan teknik perhitungan statistik *Chi Square*.

Tabel 1.4 Hasil Analisis *Chi Square*

Cell	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ²	X ²
SS	186	11,633	-11,447	131,033	11,263
S	830	51,914	-51,084	2,609.575	50,267
N	248	15,511	-15,263	232,959	15,018
TS	60	3,752	-3,665	13,432	3,579
STS	3	0,187	2,813	7,912	42,310
Total					122,437

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi Square* didapatkan nilai *chi-square* sebesar 122,437. Pada taraf signifikasi 5%, diketahui $df = (baris-1)(kolom-1)$ sehingga $df = (16-1)(5-1) = 60$, maka nilai *chi-square* tabel sebesar 79,08. Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:





Jika *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel maka H_0 diterima, artinya rata-rata mahasiswa tidak memiliki persepsi positif terhadap Informasi Vaksin Covid-19 di Media Sosial.

Jika *Chi Square* Hitung > *Chi Square* Tabel maka H_0 ditolak, artinya rata-rata mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap Informasi Vaksin Covid-19 di Media Sosial.

Berdasarkan $df= 60$ pada tabel nilai *chi-square* menunjukkan nilai sebesar 79,08 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa nilai *chi-square* hitung lebih besar dari nilai *chi-square* tabel ($122,437 > 79,08$). Maka hasil keputusan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya rata-rata mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap Informasi Vaksin Covid-19 di Media Sosial.

Indikator Valance		Indikator Bobot	
P1	79,5%	P4	83,1%
P2	78,3%	P5	75,9%
P3	65%	P6	63,8%
P9	69,8%	P7	54,2%
P11	87,9%	P8	71%
P15	72,1%	P13	92,7%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini membuktikan bahwa teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Penggabungan Informasi benar, menurut teori tersebut informasi merupakan salah satu sumber yang berpotensi untuk mempengaruhi sikap suatu individu. Ketika suatu informasi memiliki valance positif, dan bobot yang diberikan juga tinggi maka akan besar pula informasi tersebut dapat mempengaruhi sistem keyakinan. Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja memiliki Valance positif terhadap Vaksin Covid-19, dan Informasi di Media Sosial khususnya tentang Vaksinasi Covid-19, kemudian Bobot yang diberikan juga tinggi sehingga hal tersebut memberikan pengaruh ke arah yang positif dalam persepsi nya terhadap informasi di Media Sosial yang mempengaruhi kesediaannya terhadap program Vaksinasi Covid-19.

Dari hasil analisis data tersebut juga didapatkan hasil bahwa meski mahasiswa setuju jika informasi yang bersumber dari akun palsu/anonim merupakan informasi yang meragukan, dan jika informasi tentang Vaksin Covid-19 yang bersumber dari akun resmi merupakan informasi yang teruji kebenarannya, akan tetapi masih terdapat beberapa mahasiswa yang tidak setuju jika dengan adanya informasi tentang Vaksin Covid-19 di Media Sosial telah membuat mereka bersedia di Vaksin. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak percaya dengan Vaksin serta meragukan efek sampingnya, alasan lainnya yaitu tidak percaya dengan informasi di Media Sosial dan terpaksa di Vaksin karena peraturan di Indonesia saat ini memerlukan *scan* dari sertifikat Vaksin sebagai syarat untuk perjalanan jauh dan syarat daftar kerja.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Informasi Vaksin Covid-19 di Media Sosial” maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji statistika dengan menggunakan *chi-square*, didapatkan nilai *chi-square* hitung ($122,437$) lebih besar dari nilai *chi-*





square tabel (79,08), dengan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, artinya rata-rata mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap informasi tentang Vaksin Covid-19 di Media Sosial

Setelah melakukan penelitian dan melihat hasil yang diperoleh, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah lebih ditingkatkan lagi kebiasaan mahasiswa dalam bermedia sosial, dengan literasi digital yang baik agar lebih bijak dalam menyikapi informasi yang ada di Media Sosial, serta tidak mudah terprovokasi oleh berita/informasi hoax yang ada di Media Sosial khususnya tentang Vaksinasi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan serta bimbingannya, kepada bapak Akhmad Rosihan, M.Si selaku dosen pembimbing II, dan ibu Dra. Umi Rahmawati, M.Si selaku dosen pembimbing I. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selama berlangsungnya penelitian yang tidak bisa disebutkan satu per satu, dan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Ilmu Komunikasi yang telah bersedia menjadi responden. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, dan bagi sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho. (2021). Membaca Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19. *Universitas Gadjah Mada*, 1–5. <https://ugm.ac.id/id/berita/20906-membaca-persepsi-masyarakat-terhadap-vaksin-covid-19>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian. (Rev. Ed)*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hastuti, R. K. (2021). *Kasus Covid-19 RI Tembus 1 Juta, Ini Langkah Menkes BGS*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210126182121-4-218916/kasus-covid-19-ri-tembus-1-juta-ini-langkah-menkes-bgs>
- Junaedi, F., & Sukmono, F. G. (2020). University Students Behavior in Searching and Disseminating COVID-19 Online Information. *Jurnal ASPIKOM*, 5(2), 245. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v5i2.767>
- Katada Insight Centre (KIC), & Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). (2020, November). *Status Literasi Digital Indonesia. November, 19–22*. <https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2020/11/Survei-Literasi-Digital-Indonesia-2020.pdf>
- KPCPEN. (2021). *Berita Terkini Memahami Perilaku dan Informasi Tepat untuk Mencegah Penularan COVID-19*. 3–5. <https://covid19.go.id/p/berita/memahami-perilaku-dan-informasi-tepat-untuk-mencegah-penularan-covid-19>
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis: Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Teori Komunikasi (9th ed.)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muhammad, F. F., Yulitania, I., Putri, M. P. O., & Shihab, M. (2021). Pembentukan Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi President University tentang Vaksinasi COVID-19. *Dynamic Media, Communications, and Culture*, 2020, 1–11. <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/DIMCC/article/view/1534/876>
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.





Rosihan, A., MS, D., & Utomo, B. S. (2020). Mitigasi Bencana Pandemi Covid-19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Journal of Communication*, 5
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/ejoc.v5i2.4807>

Sekretariat Kabinet. (2020). Presiden Tetapkan Bencana Nonalam Penyebaran Covid-19 Sebagai Bencana Nasional. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP)*, 2019, 1–2.
<https://setkab.go.id/presiden-tetapkan-bencana-nonalam-penyebaran-covid-19-sebagai-bencana-nasional/>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d*. Bandung : CV Alfabeta.

Triyaningsih, H. (2020). Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Virus Corona. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, Vol. 1.
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/article/view/3222>

